

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh kabupaten Lima Puluh Kota :

1. Pada satuan lahan Inceptisol 0-8% kebun campuran termasuk kelas cukup sesuai (S2) subkelas S2w,r dengan faktor pembatas curah hujan dan media perakaran (kedalaman efektif) dengan luas 99.03 Ha. Pada satuan lahan ini sangat sulit untuk mengupayakan budidaya tanaman jeruk siam, karena faktor pembatas yang tidak bisa dan sulit dikendalikan.
2. Pada satuan lahan Inceptisol 8-15% kebun campuran termasuk kelas sesuai marginal (S3) subkelas S3f dengan faktor pembatas retensi hara (pH H₂O) dengan luas 615 Ha. Pada satuan lahan ini, masih berpotensi untuk budidaya jeruk siam. Untuk mengatasi faktor pembatas pada satuan lahan ini dilakukan pengolahan lahan dan pengapuran, sehingga kesesuaian lahan potensialnya menjadi S2w,f dengan faktor pembatas ketersediaan air (curah hujan) dan retensi hara (pH H₂O).
3. Pada satuan lahan Inceptisol 15-25% kebun campuran termasuk kelas sesuai marginal (S3) subkelas S3f,e dengan faktor pembatas retensi hara (pH H₂O) dan tingkat bahaya erosi (lereng) dengan luas 1278.27 Ha. Untuk mengatasi faktor pembatas pada satuan lahan ini dilakukan pengolahan lahan (pembuatan terasering) dan pengapuran, sehingga kesesuaian lahan potensialnya menjadi S2w,f,e dengan faktor pembatas ketersediaan air (curah hujan), retensi hara (pH H₂O) dan tingkat bahaya erosi (lereng).

B. Saran

Dari hasil evaluasi kesesuaian lahan tanaman jeruk siam di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh, disarankan pada faktor pembatas retensi hara dilakukan dengan penambahan pupuk, pengapuran dan penambahan bahan organik. Sedangkan pada faktor pembatas tingkat bahaya erosi (lereng) disarankan untuk dilakukan perbaikan dengan pembuatan terasering atau pembuatan teras individu.

